



INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

INTEGRATION OF MULTICULTURAL VALUES IN SOCIAL STUDIES LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOL

Tsania Luthfiani Salma^{1*}, Desy Safitri², Sujarwo³

Pendidikan IPS, Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

Email : tsaniasalma99@gmail.com¹, desysafitri@unj.ac.id², sujarwo@unj.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 03-06-2025

Revised : 05-06-2025

Accepted : 07-06-2025

Published : 10-06-2025

Abstract

Diversity in Indonesia is a heritage that must be preserved. Where the existing diversity consists of culture, tribe, ethnicity, language, religion, and race which often causes conflict in society due to several factors, one of which is prejudice against other groups and the entry of foreign cultures into Indonesia. This is a challenge in realizing a dynamic but harmonious Indonesian society, therefore a systematic approach is needed in overcoming these problems. This article uses the literature study method by using references to previous studies. Multicultural education is one approach that can be used as an effort to foster tolerance and mutual respect from an early age, especially its integration in social studies learning. Social studies learning was chosen because it is an integrated science that combines various social sciences such as sociology, geography, anthropology, humanities, history and economics. Where we know that these sciences are very close to everyday life, especially regarding cultural values, so it is easy to implement and in accordance with its principles, namely contextual. This paper reveals how the integration of multicultural values in social studies learning and the challenges that occur in its implementation.

Keywords : Multiculturalism, Social Studies, Diversity

Abstrak

Kemajemukan di Indonesia merupakan warisan yang harus dilestarikan. Dimana keberagaman yang ada terdiri atas budaya, suku, etnis, bahasa, agama, dan ras yang seringkali menimbulkan konflik di masyarakat akibat beberapa faktor salah satunya prasangka terhadap kelompok lain dan masuknya budaya asing ke Indonesia. Hal tersebut menjadi tantangan dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang dinamis namun harmonis, oleh karena itu diperlukan pendekatan sistematis dalam mengatasi permasalahan tersebut. Artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan menggunakan referensi penelitian-penelitian terdahulu. Pendidikan multikultural adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan sebagai upaya menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai sejak dini khususnya integrasinya dalam Pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS dipilih karena merupakan ilmu terpadu yang menggabungkan berbagai ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, antropologi, humaniora, sejarah dan ekonomi. Dimana kita ketahui bahwa ilmu-ilmu tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari terutama mengenai nilai-nilai kebudayaan, sehingga mudah untuk diimplementasikan dan sesuai dengan prinsipnya yaitu kontekstual. Tulisan ini mengungkapkan tentang bagaimana integrasi nilai-nilai multikultural dalam Pembelajaran IPS dan tantangan yang terjadi dalam implementasinya.

Kata Kunci : Multikulturalisme, Pembelajaran IPS, Keberagaman



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural dengan keberagaman suku, budaya, agama, dan ras. Keberagaman ini merupakan salah satu aspek penting yang harus dijaga dan dilestarikan guna membangun kesatuan dan persatuan bangsa. Namun, sejarah menyebutkan bahwa dengan adanya keberagaman ini seringkali menjadi faktor penyebab terjadinya konflik sosial di masyarakat, terutama di kalangan generasi muda yang rentan terhadap perpecahan. (Djoko Rohadi Wibowo, 2024). Menurut Mahfud (2016: 185), segala bentuk konflik sosial termasuk juga yang bersifat etnis dan keagamaan bersumber dari kurangnya pemahaman dan penghormatan terhadap nilai-nilai budaya lokal. Konflik juga seringkali muncul akibat perasaan/prasangka terhadap ketidakadilan yang dirasakan oleh lapisan kelompok tertentu, misalnya kelompok yang lebih dominan baik dari aspek ekonomi, politik, kesetaraan hak, dan sosial.

Selain itu, adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat menyebabkan keterbukaan dan kebebasan akses, sehingga budaya asing lebih mudah masuk ke Indonesia. Budaya asing yang dianggap modern seringkali lebih mudah diterima oleh generasi muda karena dinilai lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan zaman dibandingkan dengan budaya lokal. (M. Guntoro et al., 2022). Maraknya fenomena intoleransi ini dalam beberapa waktu terakhir menunjukkan perlunya penerapan pendekatan yang lebih sistematis dalam membina dan menanamkan nilai-nilai toleransi sejak usia dini (Sihombing & Ok, 2024). Bennet (1993) mengemukakan bahwa penguatan toleransi antar budaya ini dapat diupayakan melalui pendekatan pendidikan secara eksplisit menekankan pada pemahaman mendalam serta apresiasi terhadap keberagaman budaya. Dimana pendidikan ini adalah metode yang dapat digunakan dalam menanamkan sikap pentingnya menghargai dan menghormati keberagaman di kalangan generasi muda terutama pada anak jenjang SMP.

Pendidikan multikultural merupakan salah satu pendekatan dalam dunia pendidikan yang mengacu pada pengakuan dan penghormatan terhadap keberagaman sosial serta budaya yang ada pada masyarakat (Rini Astika Dewi et al., 2023). Dalam konteks ini, penerapan nilai-nilai multikulturalisme bertujuan untuk menjamin adanya kesetaraan, khususnya dalam akses terhadap pendidikan bagi masyarakat dari latar belakang yang beragam. Pendidikan multikultural juga merupakan upaya menyeluruh secara progresif dalam pendidikan untuk mengatasi kelemahan yang ada pada prosesnya terutama terkait perlakuan perlakuan diskriminatif (Sonya Elsa Triyand Pohan et al., 2024). Integrasi nilai-nilai multikultural ke dalam pembelajaran IPS menjadi langkah yang strategis untuk membentuk sikap siswa agar mampu menghargai perbedaan, baik yang berkaitan dengan latar belakang sosial, gender, maupun sistem kekuasaan yang berlaku di masyarakat (Rini Astika Dewi et al., 2023). Hal ini menjadi juga menjadi acuan bagi siswa agar nantinya mereka mampu untuk bersikap toleran dan inklusif pada kehidupan sosialnya (Tovita, 2018).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan hasil integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu, meliputi ilmu sosial dan humaniora, yang mencakup cabang-cabang ilmu lain seperti sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi, politik, hukum, dan antropologi (Aprilia et al., 2024). IPS dikembangkan berdasarkan realita serta fenomena sosial sehingga membentuk suatu pendekatan interdisipliner dari banyaknya cabang ilmu sosial (Trianto dalam Anselmus, 2023). Melalui pembelajaran IPS terpadu, siswa diberikan peluang untuk memahami perbedaan dan kesetaraan di masyarakat dari berbagai sudut pandang ilmu seperti sejarah, sosial, dan budaya. Dengan menggunakan metode ini, pembelajaran IPS di kelas tidak hanya memberikan pengetahuan



geografis atau historis, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai keharmonisan sosial (Fathurrozi, 2023; Wibowo et al., 2024). Keterkaitan antara pembelajaran IPS dan pendidikan multikultural memiliki potensi untuk membimbing peserta didik menuju peningkatan yang positif, sekaligus memperkuat pemahaman mengenai pentingnya keberagaman dan kerjasama dalam nilai-nilai sosial. Dalam konteks ini, integrasi pendidikan multikultural dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam kehidupan peserta didik, membantu mereka untuk mengembangkan sikap saling menghargai dan menerima perbedaan yang mereka hadapi. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh wawasan tetapi juga mengembangkan sikap empati dan sikap sosial yang lebih inklusif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS di SMP berdasarkan kajian literatur yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual dan praktis bagi pendidik selaku pengembang pembelajaran IPS untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan adaptif terhadap keberagaman yang ada di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan tinjauan literatur (*literature research*). Di mana pada penelitian kepustakaan ini data dan informasi dikumpulkan dari berbagai referensi dan sumber-sumber tulisan seperti jurnal ilmiah, buku, ensiklopedia, artikel, majalah, surat kabar, koran dan dokumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat filosofis dan pedagogis sebagai acuan analisisnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak melalui observasi secara langsung, melainkan bersumber dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Menurut Loe (2017), penelitian kepustakaan dilakukan melalui beberapa langkah, seperti: 1) pendahuluan, 2) pembahasan inti, dan 3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Multikultural

Tilaar menyebutkan bahwa pengertian multikulturalisme secara umum memiliki dua arti utama. Pertama kata “multi” berarti banyak atau majemuk, kedua “kulturalisme” berarti kebudayaan. Jadi, multikulturalisme menggambarkan keberagaman budaya yang ada di dalam suatu masyarakat (Muhaemin B & Abdul Wahid Hasyim, 2022). Namun, pada hakikatnya istilah multi di sini tidak hanya merujuk pada pengakuan terhadap perbedaan, tetapi juga menuntut perlakuan yang setara terhadap perbedaan-perbedaan tersebut yang membawa dampak pada berbagai aspek kehidupan, seperti politik, sosial, dan ekonomi.

Menurut James A. Banks (2001:28), pendidikan multikultural mencakup sebuah konsep, ideologi, atau filsafat yang terdiri atas seperangkat pemahaman yang menekankan pada pentingnya keberagaman budaya dan etnis dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas personal, serta akses terhadap peluang pendidikan baik itu individu, kelompok, maupun negara. Esensi dari pendidikan multikultural sendiri adalah untuk menjamin bahwa setiap peserta didik memiliki hak dan kesempatan yang setara dalam memperoleh pendidikan di sekolah tanpa memandang gender, etnis, ras, budaya, agama, serta latar belakang sosial atau ekonomi. Salah satu konsep penting yang



perlu ditekankan dalam pendekatan ini adalah terdapat ketimpangan struktural dalam sistem pendidikan, maksudnya sebagai orang memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam proses pembelajaran hanya karena mereka berasal dari kelompok-kelompok mayoritas yang selaras dengan norma yang ada pada satuan pendidikan (Tarmizi, 2020). Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya pendidikan multikultural ini sebagai upaya dalam merekonstruksi sistem pendidikan secara malamenyeluruh agar mampu melayani siswa dari berbagai latar belakang yang dimiliki demi menciptakan pendidikan yang adil, berkelanjutan, dan inklusif, terutama dalam masyarakat yang memiliki tingkat pluralitas yang tinggi seperti Indonesia.

Pendidikan multikultural berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan rasa nasionalisme individu terhadap keragaman budaya yang dimiliki bangsa, serta sebagai landasan dalam menumbuhkan sikap toleransi dalam memberikan solusi atas permasalahan dalam kehidupan baik aspek budaya maupun agama. Salah satu tujuan pendidikan multikultural adalah untuk menanamkan pemahaman bahwa adanya perbedaan dalam suatu masyarakat adalah kondisi alamiah yang dapat menumbuhkan kesadaran akan keanekaragaman, kemanusiaan, kesetaraan, kebersamaan, dan keadilan (Putu Ronny Angga Mahendra, 2023) . Sehingga pendidikan multikultural diharapkan dapat menciptakan paradigma baru dalam mengakui perbedaan dan meningkatkan nasionalisme di masa depan demi menjaga kesatuan bangsa.

Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang mencakup semua aspek kehidupan sosial manusia dalam berbagai dimensi. Tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri adalah mendorong perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif melalui internalisasi nilai-nilai budaya, norma sosial, dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat (Dian Arief Pradana & Herdiana Dyah Susanti, 2020). Pada konteks ini, prinsip tersebut sejalan dengan pendidikan multikultural yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkakan pemahaman individu terhadap keberagaman dan bagaimana cara mereka menghargai keberagaman tersebut.

Pada hakikatnya, pembelajaran IPS merupakan proses pendidikan yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai sosial yang mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial mereka. Sebagai mata Pelajaran yang bersifat terpadu, IPS menggabungkan berbagai ilmu sosial seperti sosiologi, ekonomi, sejarah, geografi, dan antropologi guna membantu siswa memahami dinamika lingkungan sosial dan kebudayaan yang ada di sekitarnya (Sumantri, 2015). Berdasarkan panduan dari Kemendikbud (2013), tujuan pembelajaran IPS tidak hanya berpacu pada aspek kognitif saja, tetapi juga membantu peserta didik memahami realitas sosial baik di lingkungan lokal, nasional, maupun global.

Secara konseptual, pembelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu: pertama, bersifat interdisipliner, maksudnya pembelajaran IPS ini menggabungkan berbagai ilmu sosial untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh; kedua, kontekstual, artinya materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar mereka mampu mengimplementasikan pengetahuan yang telah mereka dapatkan tersebut; ketiga, berbasis inkuiri, peserta didik didorong untuk aktif dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah sosial yang ada; keempat, menekankan pada nilai dan moralitas, hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai dan norma-norma sosial dan budaya dalam membentuk karakter dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mencapai tujuan



tersebut, ada beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan misalnya, pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), diskusi kelompok, dan pembelajaran kooperatif. Pendekatan ini cocok digunakan karena tidak hanya bertujuan untuk membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman konseptualnya tetapi juga membangun keterampilan sosial yang relevan sehingga dapat diimplementasikan pada kehidupan nyata (Trianto, 2016).

Relevansi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPS

Pendidikan multikultural berdasar atas keberagaman yang ada di masyarakat Indonesia, mulai dari bahasa, suku, agama, budaya, etnis/bangsa, dan lain sebagainya. Keberagaman ini mengharuskan setiap individu untuk memiliki sikap saling menghargai, toleransi, menghormati demi terciptanya kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Penanaman nilai-nilai multikultural ini bisa dimana saja, termasuk dalam pendidikan seperti di SMP. Pembelajaran Multikultural di SMP dapat diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran IPS, hal ini dikarenakan Pembelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan kehidupan kontekstual di masyarakat, jadi peserta didik dapat lebih mudah belajar bagaimana memahami dinamika keberagaman yang ada di masyarakat.

Selain itu, pendidikan multikultural bukan hanya sekedar pengakuan terhadap perbedaan, tetapi juga untuk menghasilkan pembelajaran yang adil bagi semua kelompok dengan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, pendidikan multikultural dalam Pembelajaran IPS bukan hanya mengedepankan aspek konseptual tetapi juga bersifat praktis; mampu membantu siswa dalam memahami dan melihat realitas sosial yang ada.

Pendidikan multikultural dalam Pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam membantu siswa memperkuat literasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap fenomena sosial. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pada Pembelajaran IPS berbasis multikultural mampu menumbuhkan sikap yang lebih baik dalam memahami isu-isu sosial yang sering terjadi terutama pada isu yang dapat memicu konflik dan diskriminasi seperti pada konflik SARA. Siswa cenderung mengambil nilai-nilai moral yang inklusif sehingga mampu memberikan solusi dengan berdasar pada prinsip-prinsip keadilan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa Pembelajaran IPS sangat relevan dengan pendidikan multikultural sebagai sarana reflektif. Siswa diajak untuk berpikir kritis dalam menghadapi realitas sosial namun tetap berpegang teguh terhadap nilai-nilai sosial. Hal ini juga sejalan dengan tuntutan pendidikan masa kini yang mengharuskan siswa untuk memiliki keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga pembelajaran tidak hanya memberikan pemahaman tetapi juga pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Materi-materi yang ada dalam Pembelajaran IPS memberikan kesempatan yang besar untuk integrasi nilai-nilai multikultural, seperti, toleransi, keadilan, persamaan hak, persaudaraan, dan etika dalam pergaulan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chapin dari National Council for The Social Studies, mengungkapkan bahwa Pembelajaran IPS membimbing siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki moral baik, berperilaku positif, dan aktif berpartisipasi dalam kehidupan sosial dengan menghargai prinsip-prinsip demokrasi. Dimana materi pembelajaran seperti ekonomi, sejarah, geografi dan humaniora mencakup aspek-aspek sosial yang saling terhubung dan mendukung antara satu sama lain (Ichas, dkk, dalam Mahendra 2023).



Strategi Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran IPS

Pendidikan multikultural bukan hanya sekedar konsep tetapi juga bagaimana implementasinya di masyarakat sesuai realitas yang ada, maka strategi pembelajaran yang ada harus sesuai dengan tujuan pendidikan multikultural itu sendiri. Strategi integrasi nilai-nilai multikultural dalam Pembelajaran IPS menuntut adanya pendekatan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa, implementasi ini dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menghargai keragaman budaya serta membantu mereka untuk menghadapi perubahan zaman. Dimana guru dapat memilih materi yang inklusif dan mampu mempresentasikan keragaman budaya Indonesia.

Pada Pembelajaran IPS, materi yang disajikan umumnya mengenai nilai-nilai kebudayaan, sejarah, politik, hukum, HAM (Hak Asasi Manusia), keadilan dan lain sebagainya. Relevansi Pembelajaran IPS pada pendidikan multikultural yaitu terkait peluang dalam membantu siswa untuk memiliki pemahaman yang positif serta memperkuat pemahaman mereka mengenai pentingnya keberagaman dan kerja sama dalam nilai-nilai sosial di masyarakat. Hal ini dapat membantu mereka dalam kehidupan nyata serta menumbuhkembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan yang dihadapi (Aprilia et al., 2024)

Melalui Pembelajaran IPS, kolaborasi dapat terbentuk seperti adanya kelompok belajar yang di dalamnya terdapat berbagai siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda (Aprilia et al., 2024). Dengan menggunakan pendekatan ini, peserta didik dapat bertukar argumen dan pendapat yang beragam, yang pada gilirannya akan memperkuat rasa persatuan dan menghargai keragaman di antara teman-teman mereka. Keterlibatan aktif peserta didik juga dapat memperkaya pengetahuan mereka dengan menggali informasi dari berbagai sumber yang nantinya dapat dibahas dalam diskusi mengenai nilai budaya yang diajarkan (Zulham Siregar et al., 2024). Kegiatan ini dapat mendorong siswa untuk melakukan interaksi yang positif, serta memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya perspektif pluralisme dalam memahami fenomena sosial. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dilibatkan dalam aspek kognitif tetapi juga aspek emosional sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna (*meaningful*). Selain itu, strategi-strategi ini terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan individu dari latar belakang yang beragam dan mengurangi sikap intoleransi di lingkungan sekolah.

Penerapan metode diskusi dalam Pembelajaran IPS berbasis multikultural dapat membantu memperkuat rasa persatuan, penghormatan terhadap perbedaan, serta menjadi warga negara yang baik. Hal ini karena kolaborasi memungkinkan siswa untuk berkomunikasi, beradaptasi, bersinergi, dan mengembangkan pemikiran positif. Selain itu, hal ini juga memberikan kesempatan yang lebih bagi siswa untuk mempelajari nilai-nilai yang berkaitan dengan budaya, ras, suku, dengan tujuan membentuk karakter dan kepribadian yang bermoral (Aprilia et al., 2024).

Tantangan dalam Implementasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran IPS

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai multikultural dalam Pembelajaran IPS biasanya berkaitan dengan faktor-faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi pemahaman dan penerimaan siswa terhadap aspek-aspek keberagaman itu sendiri. Dimana perbedaan latar belakang budaya yang dimiliki oleh siswa dapat menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman konsep terkait keberagaman yang dapat menjadi hambatan dalam menciptakan



pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya sikap toleran. Selain itu, adanya keterbatasan waktu dalam kurikulum juga menjadi hambatan dalam pengimplentasian nilai-nilai multikultural dalam Pembelajaran IPS. Hal ini diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Achmad, dkk 2020) yaitu kurikulum yang lebih berfokus pada pencapaian akademik siswa sehingga ruang diskusi dan kegiatan yang memperkenalkan nilai-nilai multikultural justru diabaikan. Keterbatasan sumber belajar yang relevan dan memadai juga menjadi tantangan. Dimana pembelajaran berbasis multikultural seringkali terhambat oleh bahan ajar yang mencerminkan keberagaman kebudayaan yang ada di masyarakat. Buku ajar yang ada biasanya hanya menampilkan pembahasan materi dengan narasi dan mengabaikan kontribusi dari kelompok-kelompok minoritas dalam sejarah dan dinamika sosial di masyarakat Indonesia. Hal ini mengharuskan guru untuk lebih kreatif lagi dalam merancang media pembelajaran seperti penggunaan video animasi atau cerita rakyat yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif.

Dari sisi siswa, mereka yang berasal dari kelompok mayoritas justru cenderung memiliki pandangan yang sempit terhadap multikulturalisme. Mereka merasa bahwa mempelajari perbedaan suku, bahasa, bangsa, agama, ras, etnis, dan budaya bukan merupakan hal yang penting sehingga tidak perlu untuk diketahui lebih dalam (Musbar Harahap et al., 2024). Kurangnya pemahaman mereka terhadap pentingnya toleransi dalam keberagaman seringkali menjadi tantangan tersendiri dalam membangun hubungan yang harmonis antar siswa, ditambah lagi dengan pemahaman yang mereka miliki belum diikuti dengan perubahan sikap dan perilaku pada kehidupan sehari-hari (Herdianto Wahyu Pratomo et al., 2025). Bahkan beberapa dari mereka masih memiliki prasangka atau stereotip tersendiri dalam memandang suatu kelompok yang ada di masyarakat. Sebagai contoh, adanya anggapan bahwa suku tertentu memiliki sikap yang kasar dan tidak dapat dipercaya hanya karena ciri khas atau perbedaan yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Walaupun di sekolah diajarkan mengenai nilai-nilai toleransi, faktor eksternal menjadi hambatan lain. Ketika berada di luar sekolah mereka seringkali terhasut oleh stereotip dan ketegangan sosial yang berkaitan dengan isu-isu SARA. Pengaruh dari keluarga dan lingkungan sekitar juga menjadi kontribusi yang kuat bagaimana cara siswa memandang dan menginterpretasikan keberagaman itu sendiri (Musbar Harahap et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada peran besar yang harus dihadapi untuk menghapus prasangka tersebut dan mengajarkan nilai-nilai toleransi yang lebih kuat.

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai multikultural dalam Pembelajaran IPS di SMP merupakan strategi nyata dalam transformasi pendidikan ke arah yang positif dan menjadi solusi atas permasalahan diskriminatif akibat keberagaman yang ada. Melalui Pembelajaran IPS siswa diajak untuk mengenal dan memahami nilai-nilai kebudayaan melalui materi-materi yang terdapat di dalam Pembelajaran IPS tersebut. Pada implementasinya, guru dapat menggunakan metode-metode kontekstual dan kolaborasi untuk menumbuhkan sikap dan perilaku siswa yang mengedepankan aspek toleransi, saling menghargai, dan menghormati antar sesama teman yang memiliki perbedaan latar belakang. Dengan metode ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, dan kerja sama dengan teman sekelompoknya sehingga mereka bisa menghindari sikap intoleransi di lingkungan sekolah.

Namun, pada implementasinya masih terdapat beberapa hambatan terkait bagaimana pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam Pembelajaran IPS. Dari segi kurikulum adalah



terdapat keterbatasan waktu dalam menyusun perencanaan pembelajaran, selain itu sumber belajar yang disajikan masih kurang relevan dan kurang memadai. Sementara dari sisi siswa, adalah terkait pada jenjang ini siswa masih mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya, jadi mereka masih enggan untuk memahami lebih lanjut tentang pentingnya toleransi akibat adanya prasangka/stereotip pada suatu kelompok tertentu. Hal ini juga mempengaruhi bagaimana nilai-nilai yang diterapkan di sekolah belum mampu untuk membawa perubahan nyata pada perilaku siswa. Sehingga masih diperlukan beberapa cara untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut agar terciptanya pendidikan multikultural yang inklusif, serta mampu menciptakan individu yang berkelakuan dan bermoral baik di tengah perubahan yang terus terjadi di masyarakat yang memiliki pluralitas tinggi seperti Indonesia ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah berkontribusi dan mendukung, memberikan arahan serta masukan selama penyusunan artikel ini, khususnya kepada para dosen pembimbing, rekan-rekan di Prodi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh penulis dan peneliti terdahulu yang tulisannya menjadi dasar penting dalam pengembangan ide dan gagasan dalam artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik pendidikan yang lebih inklusif pada Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R. N., Wahyuni, E. S., Sari, S., Fauziah, S., Sholeh, M., Fhadilla, Z., & Wasito, M. (2024). Integrasi Aspek Multikultural dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 492–498. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2494>
- Dian Arief Pradana, & Herdiana Dyah Susanti. (2020). PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MELALUI PEMBERDAYAAN SCHOOL CULTURE DAN STRUKTUR SOSIAL. *SEMINAR NASIONAL KONSORSIUM UNTAG Indonesia Ke-2 Tahun 2020*, 122–131.
- Djoko Rohadi Wibowo. (2024). Integrasi Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Pembelajaran IPS untuk Membangun Sikap Toleran Pada Siswa MI/SD. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(02), 112–125.
- Herdianto Wahyu Pratomo, Aqilatul Ni'mah, Qoni'ah Al Munasiroh, Imroatus Sulthoniyah, & 4, D. A. (2025). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS: JENIS IMPLEMENTASI DAN DAMPAK BAGI SISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1704–1717.
- M. Guntoro, Zuki Kurniawan, & Mia Rosalina. (2022). WARISAN BUDAYA DAN PENGEMBANGAN SENI KREATIF. *Suara Kampus Merah Putih UNTAG*, 1(2), 274–280. <https://doi.org/10.47685/barakuda45.v4i2.319>
- Muhaemin B, & Abdul Wahid Hasyim. (2022). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM KONSEPSI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Studi Al-Quar'an Dan Keislaman*, 6(2), 140–151.



- Musbar Harahap, Ramlan Saat, & Reyhan Hidayat. (2024). Integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran untuk membangun toleransi. *Indonesian Journal of School Counseling*, 9(2), 292–307. <https://doi.org/10.23916/085083011>
- Putu Ronny Angga Mahendra. (2023). Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural. *Journal on Education*, 05(02), 4469–4475.
- Rini Astika Dewi, Cipto Duwi Priyono, & Siti Maryam Pane. (2023). INTEGRASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 41 BATANGTORU. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 3(1), 37–44.
- Sonya Elsa Triyand Pohan, Muhammad Rum Sitorus, & Azizah Hanum OK. (2024). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM KONTEKS GLOBAL: TANTANGAN DAN PELUANG. *Jurnal Program Studi PGM*, 11(4), 460–472.
- Tarmizi. (2020). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: KONSEPSI, URGENSI, DAN RELEVANSINYA DALAM DOKTRIN ISLAM. *Jurnal T AHDZIBI*, 5(1), 58–68.
- Zulham Siregar, Deni Hartanto, Mustafa Habib, Taufiqurrahman, & Rizky Ayunda Utara Lubis. (2024). INTEGRITAS CERITA RAKYAT DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI BUDAYA PADA SISWA. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS Dan Bahasa Inggris*, 6(2), 17–25.